

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Metode *Probing-Prompting*

a. Pengertian Metode *Probing-Prompting*

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹²

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntut. Pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Proses tanya jawab dalam pembelajaran dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindar proses

¹² Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.191-192

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Berdasarkan penelitian Priatna, proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.¹³

b. Karakteristik Pembelajaran Metode *Probing-Prompting*

Adapun karakteristik dari tipe pembelajaran ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengawali dari suatu pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara acak
- 2) Proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif.
- 3) Siswa tidak dapat menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.
- 4) Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya setiap memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut.
- 5) Selain itu juga dimunculkan canda, senyum, dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria.

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.282

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Jangan lupa bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.¹⁴

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Probing-Prompting*

Langkah-langkah metode *Probing-Prompting* adalah sebagai berikut :

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TKP) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
6. Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TKP/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.¹⁵

Langkah-langkah metode *Probing-Prompting* adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses belajar mengajar.
2. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan siswa langsung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.

¹⁴ Israni, Muhammad Ridwan, *Loc .Cit*, hlm. 73

¹⁵ Miftahul Huda, *Op. Cit*, hlm.282-283

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melontarkan hasil jawaban tersebut pada siswa lainnya, untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang hasil jawaban temannya, begitu seterusnya.
4. Guru mengurai materi ajar dengan merangkai pada jawaban yang dijawab oleh siswa.
5. Mengambil kesimpulan.¹⁶

Pada penelitian ini, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *Probing-Prompting* sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus dan situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TKP) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
5. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
6. Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TKP/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Penulis memilih langkah-langkah ini karena penulis menganggap langkah-langkah ini lebih cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta menurut penulis tahapan dalam pembelajaran pada langkah-langkah ini pun lebih detail.

¹⁶ Israni, Muhammad Ridwan, *Loc.Cit*, hlm. 73-74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kelebihan dan kelemahan metode *Probing-Prompting*

Adapun kelebihan dari metode ini adalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, untuk itu, secara rinci dapat ditemukan sebagai berikut :

1. Setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, karena ia harus siap-siap menunggu giliran untuk ditanyai.
2. Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap siswa telah disiapkan pertanyaan oleh guru.
3. Setiap saat bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, karena ia bisa saja ditanyai tanggapan tentang hasil jawaban temannya.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, karena siswa takut diajukan pertanyaan.
2. Membuat pertanyaan yang valid atau sesuai dengan kemampuan daya pikir siswa sangat sulit.
3. Penilaian hanya dilakukan dalam bentuk jawaban lisan saja, sementara jawaban secara tertulis tidak.
4. Siswa ada ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, atau jadi salah karena rasa takut menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya.¹⁷

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan berasal dari kata “Aktif”, yang artinya adalah giat (bekerja dan berusaha). Sedangkan keaktifan itu sendiri artinya adalah kegiatan atau kesibukan.¹⁸ Jadi keaktifan belajar adalah usaha siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari kegiatan bertanya,

¹⁷ *Ibid* hlm. 74

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanggapi, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.¹⁹ Silbermen menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.²⁰ Abuddin Nata menjelaskan bahwa keaktifan belajar pada intinya adalah siswa tidak hanya mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan tentang sesuatu, melainkan siswa dapat aktif dalam melakukan cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.²¹

Dari pengertian beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang terlihat dari kegiatan bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu agar siswa mendapatkan pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah:²²

- a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :

¹⁹ Aunurrahman, *Loc.Cit*, hlm. 35

²⁰ Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm. 13

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: 2011), hlm 218

²² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), hlm. 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor Fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - 2) Faktor Psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
- 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - 2) Faktor Instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar.
- c. Motivasi belajar.
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Menggali hasil belajar.
- f. Rasa percaya diri.
- g. Kebiasaan belajar.²³

²³ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 177-185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa, dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain :

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:
 - 1) Memahami siswa.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
- c. Kurikulum sekolah, dalam rangka proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pebelajaran merupakan faktor turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.²⁴

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung keaktifan belajar siswa, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

c. Ciri-ciri Keaktifan Belajar Siswa

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan siswa, yaitu:

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek apektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.

²⁴ *Ibid*, hlm. 188-195

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dipahami bahwa ciri-ciri keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa. Kegiatan belajar dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani ialah siswa giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main ataupun bekerja. Jadi siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan. Siswa aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasiosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lainnya dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa waktu siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya juga aktif rohaninya. Begitulah keaktifan jasmani dan rohani itu sangat erat kaitannya.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi:

²⁵ Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangka, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagun dan sebagainya.²⁶

Darwan Syah menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari indikator berikut:

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman.
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa aktif memberikan sumbang saran terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.²⁷

3. Hubungan penerapan metode *Probing-Prompting* dengan keaktifan belajar siswa

Kegiatan belajar sebenarnya menekankan adanya keaktifan belajar pada diri siswa. Aktif belajar menunjang terhadap kreatifitas siswa serta mendorong pula terhadap kreatifitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memancing keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih bersemangat dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian Priatna (Sudarti, 2008), proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.²⁸

²⁷ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009). Hlm. 117-120

²⁸ Miftahul Huda, *Op. Cit*, hlm.282

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena metode *Probing-Prompting* adalah metode pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut, menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Proses tanya jawab dalam pembelajaran menggunakan metode *Probing-Prompting* dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif. Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya tulis, peneliti menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Fadhlina tentang penerapan strategi *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dikelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikelatahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, hingga siklus I ke siklus II. Hasil penelitian dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disimpulkan secara terperinci, dikelatui bahwa hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 64,28%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dengan persentase 85,71. Peningkatan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan yaitu ketuntasan klasikalnya sebesar 46,42%.²⁹

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan metode *Probing-Prompting*. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabelnya, yang mana peneliti meneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Sari tentang peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pengajaran Advokasi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu, yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum tindakan pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu mencapai ketuntasan dibawah rata-rata yaitu 42,1%. Sedangkan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran Advoksi pada siklus I sebesar 50,9% kemudian pada siklus II sebesar 73,6 % dan dilanjutkan pada siklus III

²⁹ Susi Fadhlina, *Penerapan strategi Probing Prompting untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dikelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015), hlm. 79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebesar 83,5%. Ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Advokasi dikatakan berhasil.³⁰

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi pembelajarannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Swarjawa tentang pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1, yang menunjukkan bahwa skor rata-rata penerapan strategi ini adalah 44,46 %, Sedangkan skor rata-rata setelah penerapan strategi *Probing-Prompting* adalah 83,34%.³¹

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan strategi *Probing-Prompting*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar di kelas, guru harus memiliki metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang tercapai tujuan yang diinginkan.

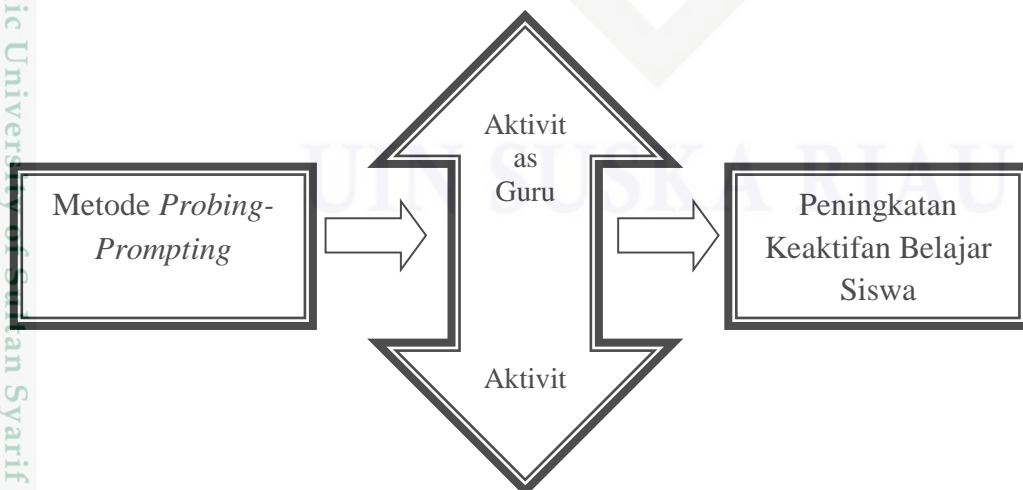
³⁰Maya Sari, *Peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pengajaran Advokasi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2014) hlm. 61

³¹Swarjawa, *Strategi Pembelajaran Probing Prompting*, (Online): // mathface.com, tanggal diambil pada 21 Oktober 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar salah satunya adalah metode *Probing-Prompting*. *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Metode ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Diharapkan melalui penerapan metode *Probing-Prompting* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru. Untuk mengetahui apakah metode *Probing-Prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IVC Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir di bawah ini:



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode *Probing-Prompting*

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode *Probing-Prompting* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 6) Jika jawabannya kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode *Probing-Prompting*

Adapun Indikator aktivitas siswa pada mata pelajaran Matematika menggunakan metode *Probing-Prompting* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan gambar yang mengandung permasalahan yang dihadapkan guru.
- 2) Siswa merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Siswa mendengarkan dengan cermat persoalan yang diajukan oleh guru.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 5) Siswa terlibat dalam permasalahan dan dapat menanggapi pertanyaan dari guru.
- 6) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan akhir dari guru.

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* yaitu sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, siswa aktif memperhatikan gambar yang ditampilkan guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Oral Activities*, Siswa aktif menyatakan pendapat/ mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran.
- c. *Listening Activities*, siswa aktif mendengarkan uraian penjelasan jawaban dari temannya ataupun penjelasan materi dari guru.
- d. *Writing Activities*, siswa aktif menulis inti/ kesimpulan pelajaran.
- e. *Drawing Activities*, siswa aktif dalam menggambar bangun datar/bangun ruang yang dipelajarinya.
- f. *Mental Activities*, siswa aktif dalam memecahkan masalah/ pertanyaan yang diberikan.
- g. *Emotional Activities*, siswa menaruh minat/ gembira selama proses pembelajaran.

Tingkat keberhasilan peneliti tindakan kelas ini dilihat dari pencapaian keaktifan siswa sebelum pelaksanaan penelitian dan sesudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika secara klasikal mencapai 75%.³² Minimal terdapat 75% siswa berada pada kategori “Tinggi” dan “Cukup Tinggi”. Artinya dengan presentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika.

³² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipoteseis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang ditemukan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penerapan metode *Probing-Prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dikelas IV C Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru

